

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian merupakan suatu urutan mekanisme dan syarat-syarat mutlak yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang diatur sedemikian rupa dengan maksud untuk memadukan semua informasi yang realistis sesuai tujuan penelitian tersebut. Strategi penelitian yang digunakan yaitu asosiatif

Sugiyono (2018:11), mengemukakan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Strategi ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal. Unit yang digunakan untuk analisis dari penelitian kuantitatif adalah perusahaan-perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dimensi waktunya Periode penelitian adalah tahun 2018 sampai 2020.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Sugiyono (2018:115) menyatakan, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, berjumlah 8 perusahaan. Dibawah ini daftar populasi perusahaan-perusahaan tersebut.

**Tabel 3.1.** Daftar Populasi Penelitian

| <b>No.</b> | <b>Nama Perusahaan</b>           | <b>Kode</b> |
|------------|----------------------------------|-------------|
| 1          | PT. Darya Varia Laboratories Tbk | <b>DVLA</b> |
| 2          | PT. Indofarma ( Persero ) Tbk    | <b>INAF</b> |

|   |   |             |
|---|---|-------------|
| 3 | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | <b>SIDO</b> |
| 4 | PT. Kalbe Farma Tbk                           | <b>KLBF</b> |
| 5 | PT. Kimia Farma ( Persero ) Tbk               | <b>KAEF</b> |
| 6 | PT. Merek Tbk                                 | <b>MERK</b> |
| 7 | PT. Pyridam Farma Tbk                         | <b>PYFA</b> |
| 8 | PT. Tempo Scan Pacific Tbk                    | <b>TSCP</b> |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono menyatakan (2018:116) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini digunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel.

*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Sugiyono (2018:138),

*Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan per 31 selama periode 2017-2020
3. Perusahaan Farmasi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah tahun 2017-2020

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan bagaimana tahap prosedur dalam pemilihan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang telah dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu:

Tabel 3.2  
Prosedur Pemilihan Sampel

| No.   | Kriteria   | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1.  | Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perodes 2017-2020                | 12                |
| 2.  | Perusahaan Farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 selama periode 2017-2020 | ( 2 )             |
| 3.  | Perusahaan Farmasi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dollar tahun 2017-2020 | ( 2 )             |
| Total Populasi Perusahaan Farmasi yang diteliti |  | 8                 |
| Total data observasi 8 perusahaan x 4 tahun     |  | 32                |

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti memperoleh 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2020 ( empat tahun ), sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan x 4 tahun = 32.

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dapat dilihat pada Lampiran 1.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen" Sugiyono (2018:137). Data sekunder biasa disajikan dalam bentuk angka data, dokumentasi, atau tabel-tabel mengenai penelitian ini. Dan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel dari

tahun 2017-2020 dengan ringkasan kinerja yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data eksternal dari luar perusahaan atau organisasi. Sedangkan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi atas data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Data penelitian ini merupakan data yang diunduh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lainnya yang relevan dengan data yang sesuai kebutuhan penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3.3. dibawah ini:

**Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel                                | Konsep Variabel   | Pengukuran  | Skala      |
|---|---|---|------------|
| Profitabilitas (X <sub>1</sub> )        | Profitabilitas ( <i>Roa</i> ) diukur dengan cara pendapatan bersih periode dibagi total aset  | Profitabilitas =<br>$ROA = \frac{NetIncome}{Totalasset_t} \times 100$                               | Rasio      |
| Variabel                                | Konsep Variabel   | Pengukuran  | Skala      |
| Pertumbuhan Penjualan (X <sub>2</sub> ) | Pertumbuhan Penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode | Pertumbuhan Penjualan =<br>$\frac{Penjualan_{t-0} - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \times 100\%$ | Rasio      |
| Variabel                                | Konsep Variabel   | Pengukuran  | Skala      |
| Likuiditas (X <sub>3</sub> )            | Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya                          | Likuiditas ( <i>Current ratio</i> ) =<br>$\frac{Current Asset}{Current Liabilities}$                | Likuiditas |
| Variabel                                | Konsep Variabel   | Pengukuran  | Skala      |
| Struktur Modal (Y)                      | Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang dan ekuitas  | Struktur Modal (DER) =<br>$\frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100$                              | Rasio      |

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel di olah dengan cara menggabungkan data sesuai runtut waktu ( *time series* ) dengan data ( *cross series* ) yang bermaksud untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen sesuai judul penelitian ( Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas ) dengan variabel dependen ( Struktur Modal )

Kemudian langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah di olah serta dianalisis yang lebih lanjut , dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang menggunakan metode analisis statistik yang pengolahan data menggunakan program software *Eviews 10.0*. Metode analisis data sebagai berikut :

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2018:142). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel berdasarkan data yang dikumpulkan pada periode tertentu. Karakteristik data yang ditunjukkan pada tabel statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

#### **3.5.2. Penentuan model yang digunakan**

Pada Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) Kuncoro (2015:75). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu (Dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan struktur modal), tetapi meliputi beberapa periode (Dalam penelitian ini data tahunan). Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dimana penelitian ini meneliti beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan beberapa jenis data (dalam penelitian ini profitabilitas, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal) dalam suatu periode waktu tertentu.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Permodelan dengan menggunakan teknis regresi data panel dapat diestimasi dengan menggunakan tiga teknik (model) pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. *Common Effect Model* (CEM)**

Model ini merupakan model tanpa pengaruh individu, yang menggabungkan (*pooled*) data *time series* dan *cross section* menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Tetapi karena sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, dalam penggunaannya metode ini dikatakan tidak realistis sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

Menurut Winarno (2015:14) “Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Metode ini sering disebut dengan *common effect*”.

### **2. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Winarno (2015:15) menyatakan bahwa *fixed effect* yaitu kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antarobjek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi *fixed effect* (efek tetap). Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya

untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*)”.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*. Metode FEM lebih efisien digunakan dalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Winarno (2015:17), efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Pada program Eviews versi 10 terdapat Uji *Hausman* dan Uji *Chow*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Dengan ketiga uji tersebut akan membantu menentukan metode apa yang paling tepat dan efisien untuk digunakan dari ketiga model tersebut. Langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, sebagai berikut:

#### 1. Uji *Chow*

Uji ini bertujuan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model } common \text{ effect\}}$$

$H1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H0 ditolak; maka model *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10.0. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *random effect*}

$H1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square > 0,05, maka H0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai probability Chi-Square < 0,05, maka H0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10.0. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji lagrange multiplier test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM > nilai Chi-Square, maka H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai Chi-Square, maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya model *common effect*.

### 3.5.3. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu alat uji untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat diuji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ghazali (2017:160) menyatakan uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan *Jarque-Bera*. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan *Jarque-Bera* yaitu dengan cara membandingkan-nya dengan tabel X<sub>2</sub>. Uji *Jarque-Bera* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi *Jarque-Bera* < 5%, berarti H<sub>0</sub> ditolak maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi *Jarque-Bera* > 5%, berarti H<sub>0</sub> diterima maka distribusi data dapat dikatakan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai korelasi. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini, yaitu:

- a. Jika nilai korelasi dalam tabel lebih besar dari 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi dalam tabel lebih kecil dari 0,8 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:134), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah: “Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance pada variabel dependen dapat dijelaskan dalam hubungan dependen dan tidak terfokus hanya dalam jarak yang terbatas dari nilai-nilai independen, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas (Hair *et al.*, 2016:72).

Uji Heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Untuk pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% ( $\text{Sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas, maka akan menyebabkan model regresi tidak lagi menjadi akurat.

Dasar untuk pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai probability setiap variabel dengan  $\alpha$  (alpha).

- a. Jika nilai probability  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan berarti ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adalah korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Oleh karena itu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji asumsi variabel gangguan yang ketiga yakni tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain. Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Santoso, 2015:241). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Tabel Uji Statistik Durbin Watson**

| Nilai statistic d       | Hasil   |
|-------------------------|---|
| $0 < d < d_l$           | Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif                 |
| $d_L \leq d \leq d_U$   | Tidak ada keputusan   |
| $d_U \leq d \leq 4-d_U$ | Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative |

|                           |  |
|---------------------------|--|
| $4-d_u \leq d \leq 4-d_L$ | Tidak ada keputusan                              |
| $4-d_L \leq d \leq 4$     | Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative |

Nilai  $d_u$  dan  $d_L$  dapat didapatkan dari data tabel statistik Durbin Watson yang tergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang menciptakan bagaimana suatu keputusan yang dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak yang sedang di uji.

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:95). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, likuiditas dan *sales growth*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DER_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 SG_{it} + \beta_3 CR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$DER_{it}$  = Struktur modal perusahaan i pada periode t

$ROA_{it}$  = Profitabilitas perusahaan i pada periode t

$SG_{it}$  = Pertumbuhan Penjualan perusahaan i pada periode t

$CR_{it}$  = Likuiditas perusahaan i pada periode t

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi (*slope*)

$\varepsilon_{it}$  = *Error* perusahaan i pada periode t

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan :

- a.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal
- b.  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal  
 $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
- c.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal  
 $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan likuditas terhadap struktur modal

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika *significance*  $t < 0,05$  yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika *significance*  $t \geq 0,05$  yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:340), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_{04} : \beta_{1,2,3} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

$H_{a4} : \beta_{1,2,3} \neq 0$ ; Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika *significance*  $F < 0,05$  yang berarti secara simultan ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika *significance*  $F \geq 0,05$  yang berarti secara simultan tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini adalah nilai Adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang

digunakan dalam penelitian dari dua variabel. Selain itu, Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap lebih baik dari nilai *R<sup>2</sup>* karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2017:197).

$$KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

Adj *R<sup>2</sup>* = Koefisien korelasi